# SISTEM AKUNTANSI PIUTANG
# PADA PT. SUMBER SEHAT SEMARANG

**TUGAS AKHIR**
**Untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi**
**pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**
**Siska Tristiana**
**NIM. 3351302601**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**JURUSAN EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2005**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tugas Akhir pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Agustus 2005

Pembimbing I

Dra. Margunani, MP
NIP. 131570076

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si
NIP. 131404309

## PENGESAHAN KELULUSAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan didepan sidang panitia ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Agustus 2005

Penguji Tugas Akhir

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| Dra. Margunani, MP | Dr. H. Achmd Slamet, M.Si |
| NIP.131570076 | NIP.131570080 |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Sunardi, MM
NIP. 130367998

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Tugas Akhir ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan atau orang lain yang terdapat dalam Tugas Akhir ini di kutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2005

Siska Tristiana

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

“ Bilamana kamu semua berbuat baik, maka berarti kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri, dan bilamana kamu berbuat jelek maka kejelekan itu berarti kepada dirinya sendiri “.

**Persembahan:**

- Bapak dan Ibu, satu harapan telah aku selesaikan berkat doamu
- Kedua Kakakku Phe-thong dan Mumuth
- Teman-teman D3 Akuntansi angkatan 2002
- Almamaterku

# PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya, yang mana penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Ahli Madya pada Universitas Negeri Semarang.

Penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan Tugas Akhir yang berjudul "Sistem Akuntansi Piutang Pada PT. Sumber Sehat Semarang". Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sunardi, MM, selaku Dekan Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Kusmuriyanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Sukirman, M.Si, selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Margunani, MP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir ini;
5. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan;
6. Bapak Hardianto, selaku Account Manager pada PT. Sumber Sehat Semarang;
7. Orang tuaku, kedua kakakku

8. Teman-teman D3 Akuntansi angkatan 2002
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis.

Mengingat terbatasnya pengetahuan serta pengalaman penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini sehingga penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.

Semarang, Agustus 2005

Penulis

# SARI

**Siska Tristiana**. 2005. *Sistem Akuntansi Piutang pada PT. Sumber Sehat Semarang.* Ahli Madya Akuntansi. Universitas Negeri Semarang. Dra. Margunani, MP. 50 h.

**Kata Kunci** : **Sistem Akuntansi , Piutang , PT.Sumber Sehat**

Dalam penulisan tugas akhir ini dibahas bagaimana pelaksanaan Sistem Akuntansi Piutang, karena PT. Sumber Sehat Semarang lebih banyak menjual produknya secara kredit. Adapun permasalahan yang akan dibahas meliputi: (1) Apakah jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi piutang?, (2) Apakah dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi piutang pada PT. Sumber Sehat semarang?, (3) Apakah bagian atau fungsi yang terkait dalam prosedur sistem akuntansi piutang pada PT. Sumber Sehat Semarang?, (4) Bagaimanakah unsur pengendalian yang terdapat dalam sistem akuntansi piutang pada PT. Sumber Sehat Semarang?, (5) Bagaimanakah bagan alir dokumen dari sistem akuntansi piutang pada PT. Sumber Sehat Semarang?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem akuntansi piutang pada PT Sumber Sehat Semarang.

Obyek kajian dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi piutang pada PT Sumber Sehat Semarang. Subyek kajian dalam penelitian ini adalah PT Sumber Sehat Semarang yang berlokasi di jalan Gajah Mada No 99 A Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara. Metode analisis data yaitu analisis eksploratif dan disajikan dalam analisis diskriptif.

Hasil kajian mnunjukkan bahwa sistem akuntansi piutang sudah baik dengan adanya pemisahan fungsi yang ada. Berdasarkan hasil kajian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi piutang sudah berjalan dengan baik.

Dari hasil kajian di atas diharapkan PT Sumber Sehat Semarang mengoptimalkan pelaksanaan sistem akuntansi piutang yang sudah ada sehingga dapat dijadikan contoh bagi perusahaan-perusahaan lain. Bagi akademik diharapkan dapat memanfaatkan informasi dari hasil penelitian ini. Peneliti diharapkan lebih memperdalam tentang pelaksana sistem akuntansi piutang yang baik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

PERNYATAAN.....iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....v

PRAKATA.....vi

SARI..... viii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR GAMBAR ..... xii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....1

1.2 Permasalahan .....3

1.3 Tujuan Penelitian .....3

1.4 Kegunaan Penelitian .....3

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Akuntansi Piutang .....6

2.1.1 Sub Sistem Penjualan.....7

2.1.2 Sub Sistem Gudang.. .....9

2.1.3 Sub Sistem Pengiriman .....11

2.1.4 Sub Sistem Piutang .....13

2.1.5 Sub Sistem Penagihan .....15

2.1.6 Sub Sistem Akuntansi .....17

2.1.7 Sub Sistem pengawasan .....18

BAB III METODE KAJIAN

3.1 Obyek Kajian .....19

3.2 Subyek Kajian .....19

3.2.1 Profil Perusahaan .....19

3.2.2 Perkembangan Perusahaan.....21

3.2.3 Struktur Organisasi .....21

3.2.4 Bidang usaha .....25

3.2.5 Daerah Pemasaran.....26

3.3 Metode Pengumpulan Data .....27

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data.....27

3.3.2 Teknik Penyajian Data .....27

3.3.3 Metode Analisis Data.....27

BAB IV HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sistem Akuntansi Piutang .....28

4.1.1 Sub Sistem Penjualan.....28

4.1.2 Sub Sistem Gudang.....33

4.1.3 Sub Sistem Pengiriman .....36

4.1.4 Sub Sistem Penagihan.....40

4.1.5 Sub Sistem Akuntansi .....44

4.1.6 Sub Sistem Pengawasan.....47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan .....49

5.2 Saran.....50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sub sistem bagian penjualan pada Sistem Akuntansi Piutang .....12

Gambar 2.2 Sub sistem bagian gudang pada Sistem Akuntansi Piutang .....14

Gambar 2.3 Sub sistem bagian pengiriman pada Sistem Akuntansi Piutang .....15

Gambar 2.4 Sub sistem bagian piutang pada Sistem Akuntansi Piutang.....16

Gambar 2.5 Sub sistem bagian penagihan pada Sistem Akuntansi Piutang .....17

Gambar 2.6 Sub sistem bagian akuntansi pada Sistem Akuntansi Piutang .....18

Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT Sumber Sehat Semarang.....22

Gambar 4.8 Sub Sistem Penjualan pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang.....29

Gambar 4.9 Surat Permintaan Barang.....31

Gambar 4.10 Faktur Penjualan.....32

Gambar 4.11Sub Sistem Gudang pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang.....34

Gambar 4.12 Sub Sistem Pengiriman pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang.....36

Gambar 4.13 Surat Penyerahan Barang .....38

Gambar 4.14 Sub Sistem Penagihan pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang.....40

Gambar 4.15 Surat Tagihan .....42

Gambar 4.16 Sub Sistem Akuntansi pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang.....44

Gambar 4.17 Jurnal Penjualan .....45

Gambar 4.18 Kartu Piutang .....46

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan Riset
2. Ijin Penelitian
3. Formulir Bimbingan Tugas Akhir

## DAFTAR PUSTAKA


Al. Haryono Jusuf, 2001. ***Dasar-dasar Akuntansi***, Yogyakarta: STIE YKPN.

Amir Abadi Jusuf, 2000. ***Sistem Informasi Akuntansi***, Jakarta: Salemba Empat.

Chairul Marom, 2000. ***Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang***, Jakarta: Grasindo.

D. Hartanto, 1979. ***Akuntansi Untuk Usahawan***, Fakultas Ekonomi UI.

James A Hall, 2001. ***Sistem Informasi Akuntansi***, Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, 2001. ***Sistem Akuntansi***, Yogyakarta: STIE YKPN.

Zaki Baridwan, 1992. ***Intermediate Accounting***. Edisi VII, Yogyakarta: STIE YKPN.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi guna menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Tujuan pendirian perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Keuntungan yang dicapai perusahaan dibatasi oleh beberapa hal seperti jumlah dana yang tersedia, kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dan kemampuan merebut pasar dari tangan pesaing. Faktor yang terakhir yaitu kemampuan merebut pasar dari tangan pesaing tidak lepas dari strategi pemasaran perusahaan. Pemasaran suatu perusahaan meliputi usaha promosi dan strategi penjualan baik tunai maupun kredit.

Perusahaan-perusahaan pada saat ini umumnya dalam rangka memperbesar volume penjualannya, lebih banyak menjual produknya secara kredit karena sistem penjualan tersebut dipilih sebagai salah satu pembenahan bentuk penjualan yang cocok pada saat sekarang ini. Sistem penjualan kredit ini mengharuskan perusahaan membuat suatu kebijaksanaan tersendiri baik yang menyangkut jumlah piutangnya, cara pemberian piutang dan evaluasi terhadap piutang tersebut. Dengan memberikan kebijaksanaan piutang kepada pelanggan berarti perusahaan memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk segera memperoleh kebutuhannya dengan pembayaran yang dilakukan secara berkala. Dengan

memberikan kebijaksanaan piutang ini perusahaan mengharapkan volume penjualan yang semakin meningkat.

Piutang timbul apabila perusahaan menjual barang atau jasa kepada pihak lain secara kredit. Tagihan bisa timbul dari berbagai macam sumber, tetapi jumlah yang terbesar bisanya timbul dari penjualan barang atau jasa. Tagihan-tagihan yang dimiliki perusahaan dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu tagihan-tagihan yang didukung dengan janji tertulis disebut piutang wesel dan tagihan yang didukung dengan janji tertulis disebut piutang. Piutang sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu piutang dagang dan piutang bukan dagang, piutang dagang merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan sedangkan piutang bukan dagang merupakan piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan (Zaki Baridwan, 2000: 124). Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi (Al. Haryono Jusuf, 2001: 52). Menurut Amir Abadi Jusuf (2000: 272) piutang adalah uang yang terhutang oleh pelanggan atas barang yang telah kita jual atau jasa yang kita berikan padanya.

PT Sumber Sehat Semarang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor penjualan, yang berlokasi di jalan Gajahmada No 99 Semarang dengan bidang usaha menjual produk dari PT Phapros dan Sakafarma yang berupa obat-obatan dan alat-alat kesehatan. Sebagai salah satu perusahaan distributor penjualan seperti layaknya perusahaan lain, PT Sumber Sehat juga menerapkan sistem salah satunya adalah Sistem Akuntansi Piutang.

Problematika atau masalah yang sering terjadi pada PT Sumber Sehat Semarang dalam kaitannya dengan pelaksanaan sistem akuntansi piutang adalah seringnya pembayaran yang dilakukan oleh debitur melebihi batas waktu yang telah ditetapkan untuk itu PT Sumber Sehat Semarang sering memberikan potongan penjualan bagi debitur yang telah membayar tetap waktu.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Sistem Akuntansi Piutang pada PT Sumber Sehat Semarang khususnya bagaimana pelaksanaan sistem akuntansi piutang pada PT Sumber Sehat Semarang apakah sudah baik, cukup baik atau kurang baik.

Harapan dari penelitian ini, agar dapat memberikan gambaran bagi perusahaan tentang Sistem Akuntansi Piutang yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi perusahaan lain dan bagi peneliti nantinya dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh di lingkungan luas.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“ Bagaimanakah sistem akuntansi piutang pada PT Sumber Sehat Semarang ?”

## 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“ untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem akuntansi piutang pada PT Sumber Sehat Semarang.”

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik
   a. Secara teoritik mencoba menerapkan teori sistem akuntansi piutang.
   b. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.
2. Secara Praktik
   a. Dapat memperluas pengetahuan tentang sistem akuntansi piutang.
   b. Bagi peneliti, untuk membandingkan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah pada khususnya sistem akuntansi piutang dengan kenyataan yang ada pada perusahaan.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Sistem Akuntansi Piutang

Sistem menurut Mulyadi (2001: 5) adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan sistem menurut James A. Hall (2001: 5) adalah sekelompok dua atau lebih komponen yang saling berkaitan atau sub sistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem menurut Marom (2000: 1) sistem adalah jaringan dari prosedur-prosedur yang disusun secara menyeluruh, untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau fungsi pokok dalam suatu badan usaha. Sistem menurut Zaki Baridwan (1998: 3) adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Akuntansi menurut Zaki baridwan (2000: 49) adalah proses penggolongan transaksi, peringkasan dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi menurut Al. Haryono Jusuf (2001: 4-5) dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pemakainya, akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (biasanya berupa organisasi perusahaan) sedangkan dilihat dari sudut proses kegiatan akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan

penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Akuntansi adalah suatu sistem informasi berdasarkan mana pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan mengambil keputusan (D. Hartanto, 1979: 13).

Piutang menurut Al. Haryono Jusup (2001: 52) adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Menurut Amir Abadi Jusuf (2000: 272) piutang adalah uang yang terhutang oleh pelanggan atas barang yang telah kita jual atau jasa yang kita berikan kepadanya menurut Zaki Baridwan (2000: 124) piutang dapat timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Pengertian sistem akuntansi adalah gabungan formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dalam suatu badan usaha dengan tujuan menghasilkan informasi-informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam mengawasi usaha atau pihak-pihak yang berkepentingan (Marom, 2000: 3). Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2001: 3).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas yang dimaksud sistem akuntansi piutang adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain, yang digunakan dalam perusahaan untuk menangani pemberian piutang yang berasal dari penjualan kredit.

Sub-sub sistem dalam Sistem Akuntansi Piutang terdiri dari:

### 2.1.1 Sub Sistem Penjualan

Sub sistem penjualan dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut:

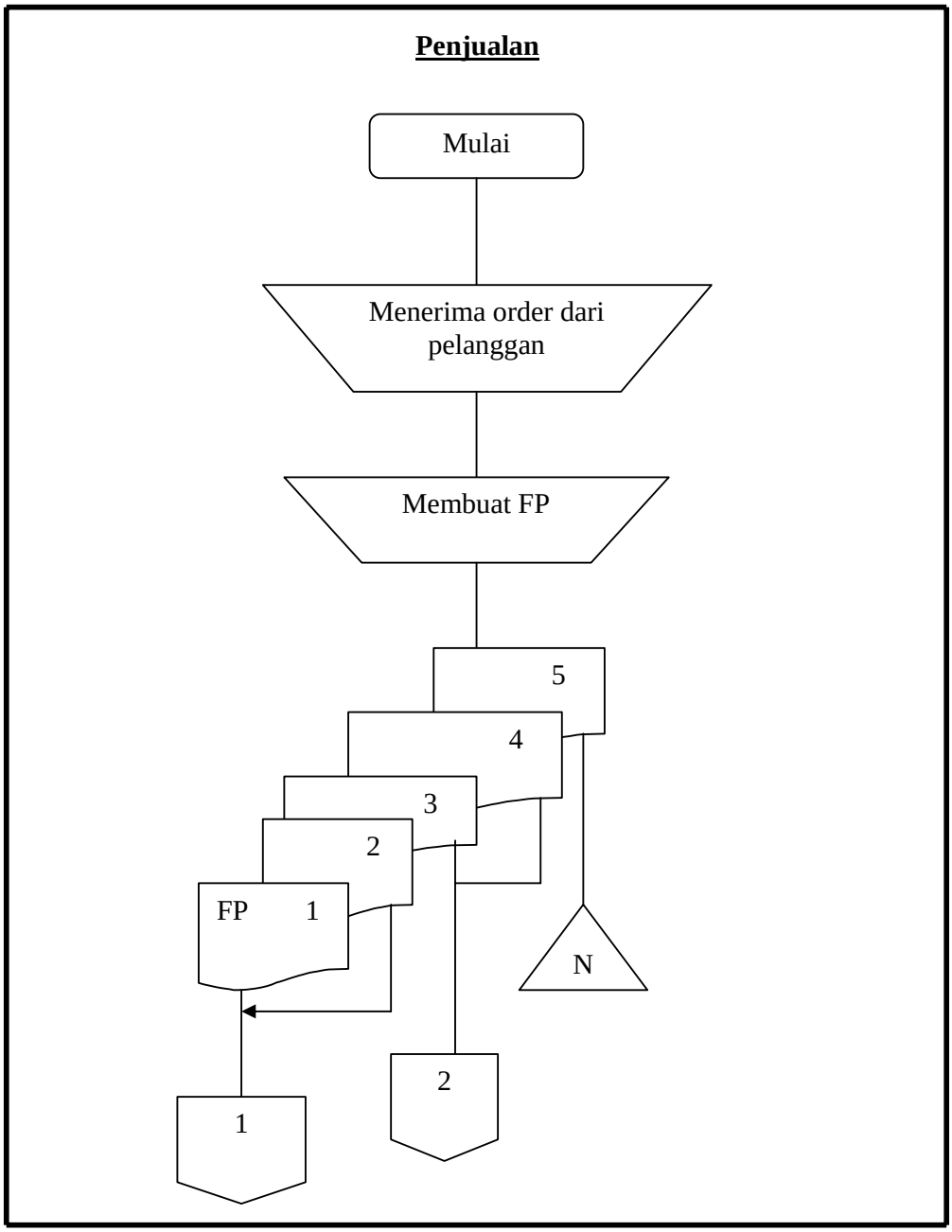


Gambar 2.1 Sub sistem penjualan pada Sistem Akuntansi Piutang

Sumber: Mulyadi, 2001: 211

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan sub sistem penjualan pada Sistem Akuntansi Piutang terdiri dari prosedur-prosedur yang dimulai dengan menerima order dari pelanggan kemudian membuat faktur penjualan sebanyak 5 lembar. Mendistribusikan faktur penjualan sebagai berikut:

1. Faktur penjualan lembar 1 dan 2 dikirim ke bagian gudang,
2. Faktur penjualan lembar 3 dan 4 dikirim ke bagian pengiriman,
3. Faktur penjualan lembar 5 diarsip sementara berdasar urut nomor.

Dokumen yang digunakan sub sistem penjualan dalam Sistem Akuntansi piutang adalah:

Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit (Mulyadi, 2001: 258).

### 2.1.2 Sub Sistem Gudang

Sub sistem gudang dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut:

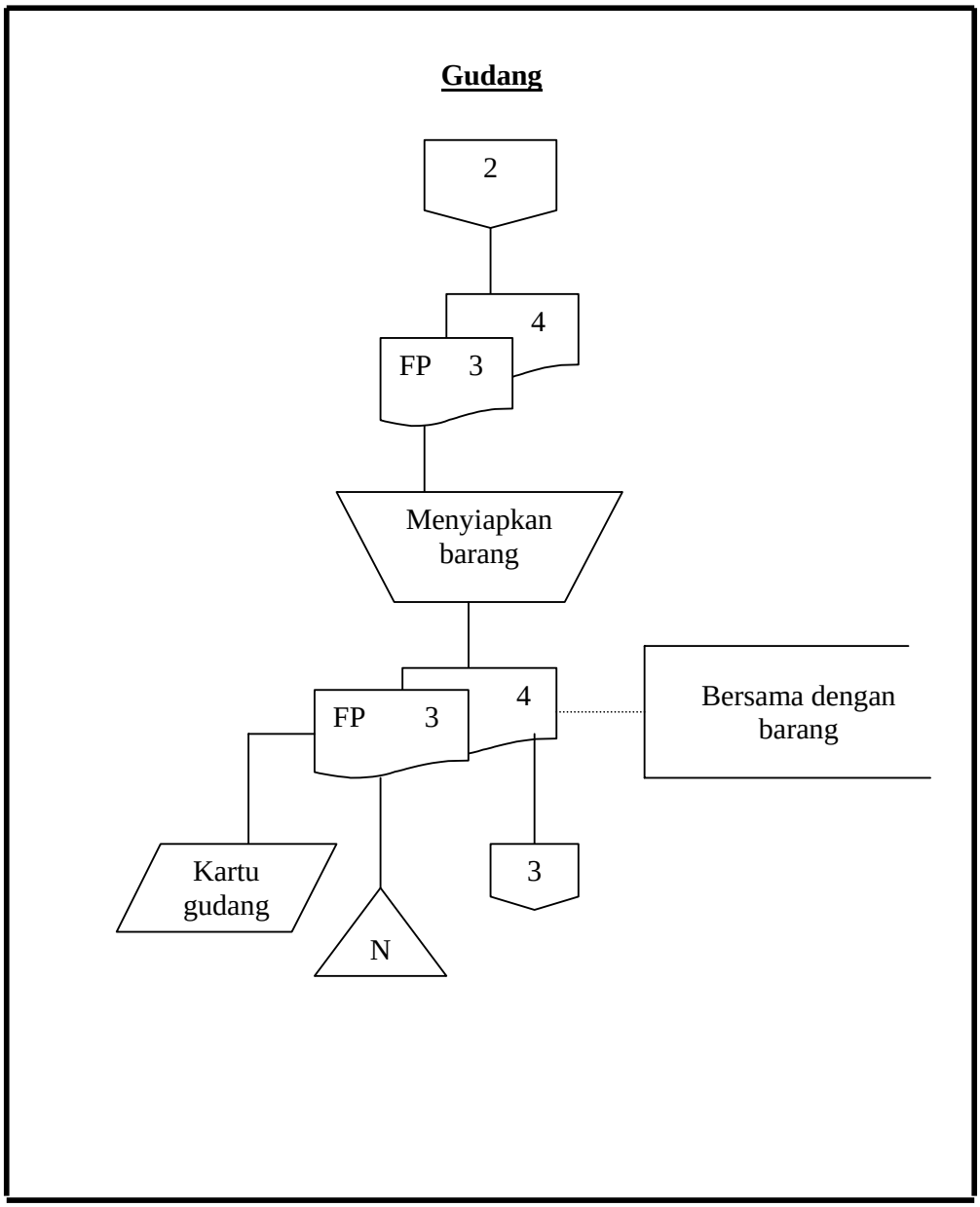


Gambar 2.2 Sub sistem gudang pada Sistem Akuntansi Piutang

Sumber: Mulyadi, 2001: 211

Berdasarkan gambar 2.2 dapat dijelaskan bahwa sub sistem gudang pada Sistem Akuntansi Piutang terdiri dari prosedur-prosedur yang dimulai dengan menerima faktur penjualan lembar 3 dan 4 dari sub sistem penjualan. Berdasarkan faktur penjualan tersebut sub sistem gudang menyiapkan barang, mencatat faktur penjualan lembar 3 ke dalam kartu gudang dan mengarsip sementara urut nomor. Sedangkan faktur penjualan lembar 4 dikirim ke bagian pengiriman bersama dengan penyerahan barang.

Dokumen yang digunakan sub sistem gudang dalam Sistem Akuntansi Piutang adalah:

Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit (Mulyadi, 2001: 258).

Catatan akuntansi yang digunakan adalah:

Kartu Gudang

Kartu gudang adalah catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh sub sistem gudang dan hanya berisi data kuantitas barang yang disimpan di gudang beserta mutasinya (Mulyadi, 2001: 208).

### 2.1.3 Sub Sistem Pengiriman

Sub sistem pengiriman dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut:

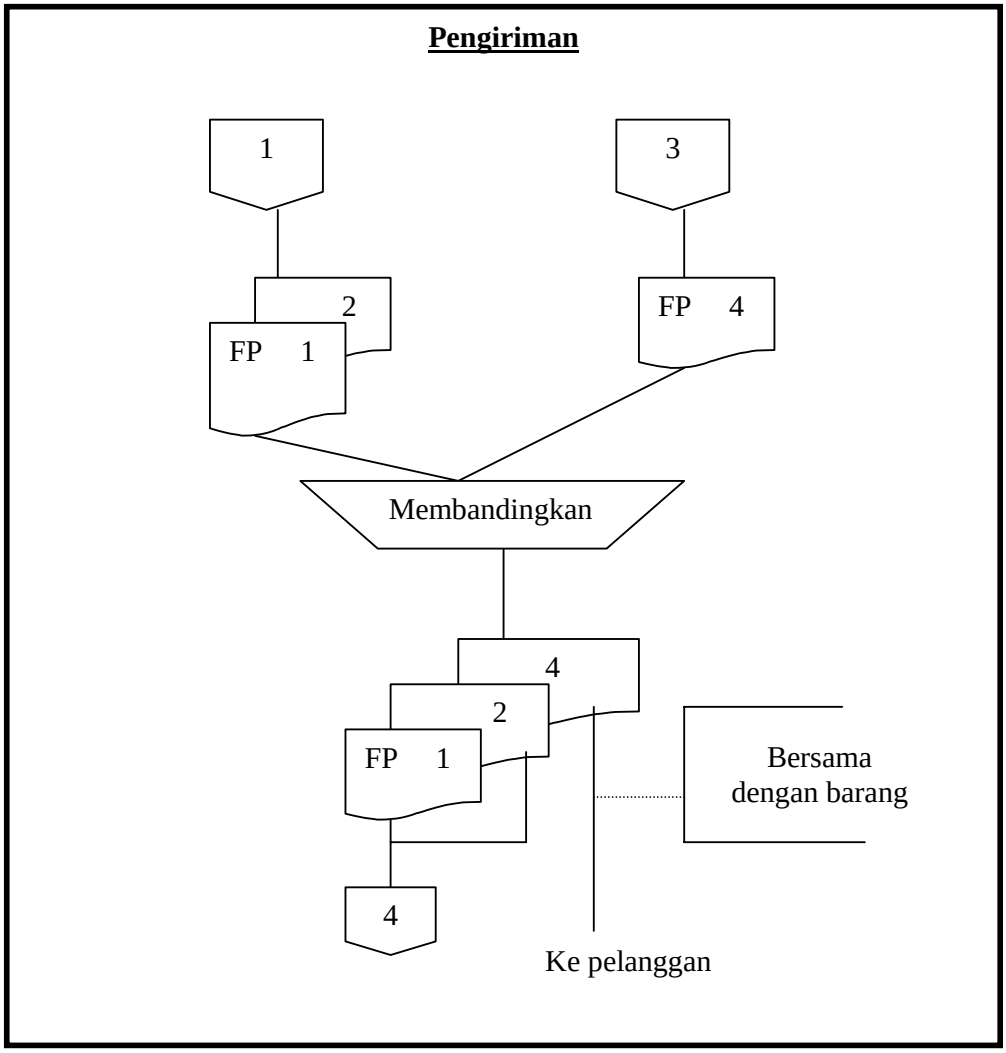


Gambar 2.3 Sub sistem pengiriman pada Sistem Akuntansi Piutang
Sumber Mulyadi, 2001: 211

Berdasarkan gambar 2.3 dijelaskan bahwa dalam sub sistem pengiriman terdiri dari beberapa prosedur-prosedur yang dimulai dengan menerima faktur penjualan lembar 1 dan 2 dari sub sistem penjualan dan faktur penjualan lembar 4 dari bagian gudang. Berdasarkan faktur penjualan tersebut membandingkan dan setelah itu mengirim faktur penjualan lembar 1 dan 2 dan mengirimkan ke sub sistem piutang sedangkan faktur penjualan lembar 4 dikirim ke pelanggan bersama dengan barang.

Dokumen yang digunakan dalam sub sistem pengiriman adalah:

Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit (Mulyadi, 2001: 258).

### 2.1.4 Sub Sistem Piutang

Sub sistem piutang dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut:

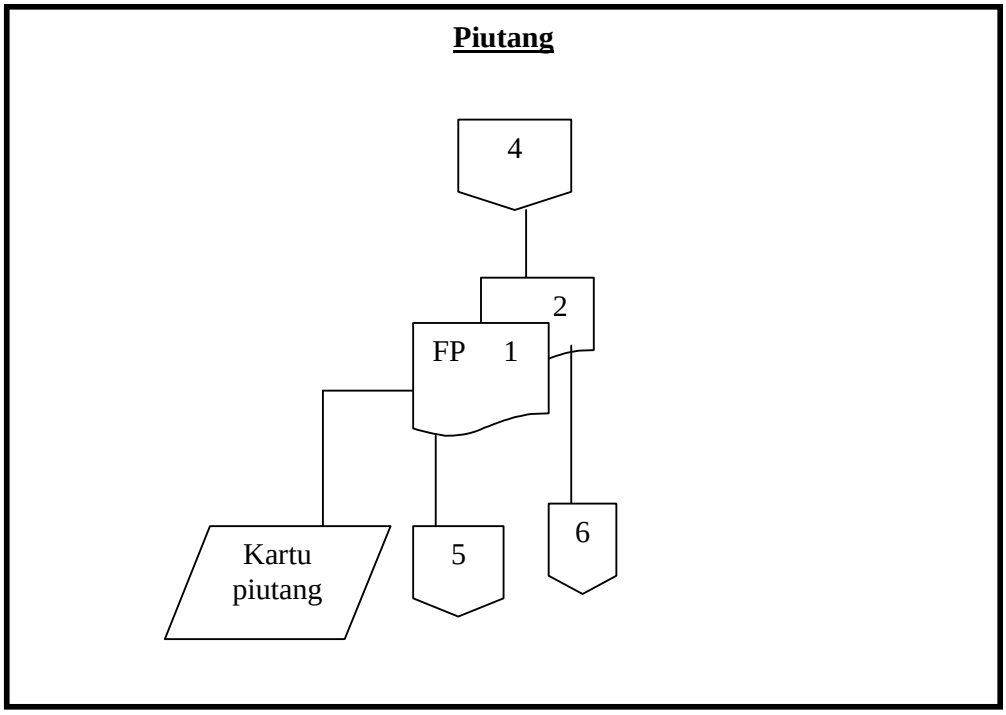


Gambar 2.4 Sub sistem piutang pada Sistem Akuntansi Piutang
Sumber: Mulyadi, 2001: 211

Berdasarkan gambar 2.4, dapat dijelaskan bahwa sub sistem piutang menerima faktur penjualan lembar 1 dan 2 dari sub sistem pengiriman. Mengirim faktur penjualan lembar 1 ke sub sistem penagihan dan berdasar faktur penjualan lembar 1 tersebut sub sistem piutang mencatat dalam kartu piutang dan mengirim faktur penjualan lembar 2 ke bagian akuntansi.

Dokumen yang digunakan dalam sub sistem piutang adalah:

Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit (Mulyadi, 2001: 258).

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sub sistem piutang adalah:

Kartu Piutang

Kartu piutang adalah catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur (Mulyadi, 2001: 260).

### 2.1.5 Sub Sistem Penagihan

Sub sistem penagihan dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut:

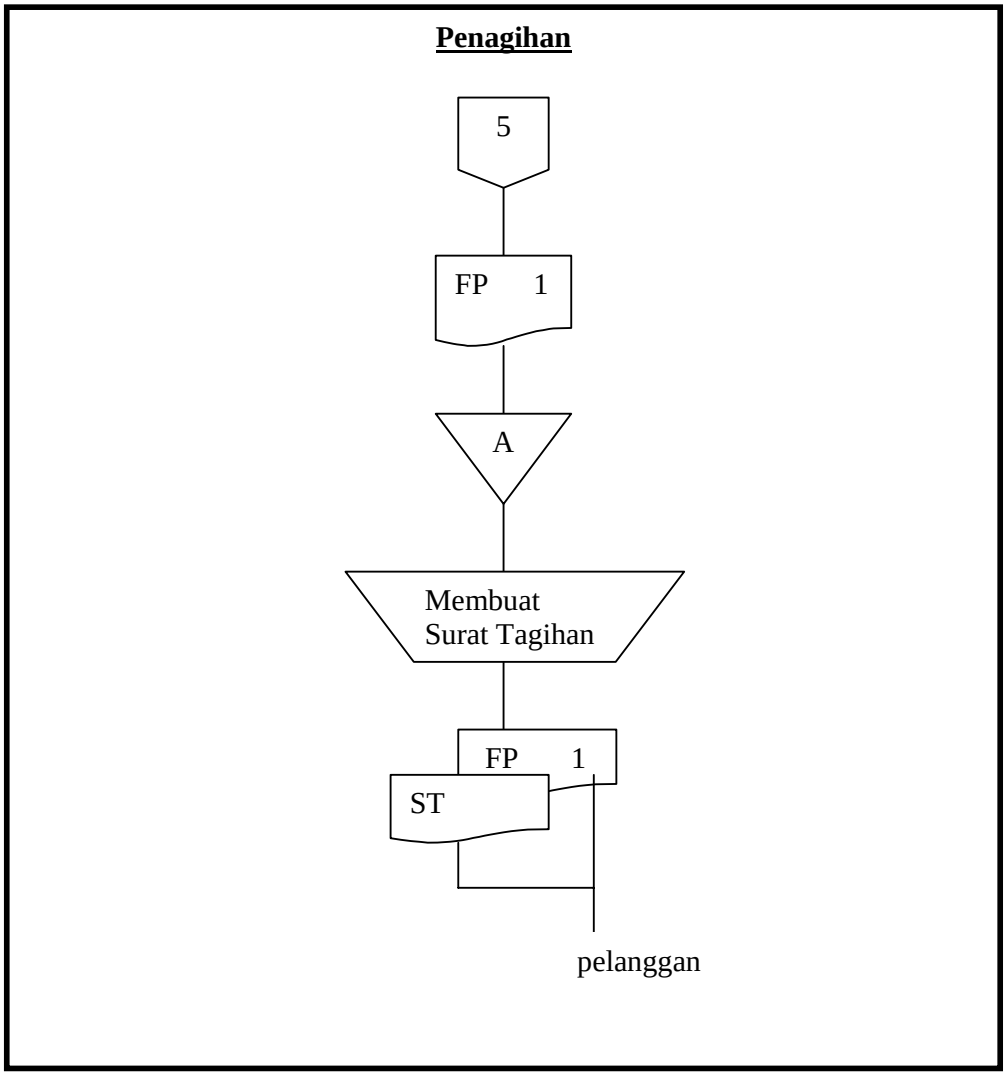


Gambar 2.5 Sub sistem penagihan pada Sistem Akuntansi Piutang

Sumber Mulyadi, 2001: 212

Berdasarkan gambar 2.5, dapat dijelaskan bahwa sub sistem penagihan menerima faktur penjualan lembar 1 dari sub sistem piutang dan mengarsip permanen menurut abjad kemudian secara periodik membuat surat tagihan kemudian mengirim surat tagihan dan faktur penjualan lembar 1 untuk dikirim ke pelanggan.

Dokumen yang digunakan dalam sub sistem penagihan adalah:

1. Faktur penjualan

   Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit (Mulyadi, 2001: 258).

2. Surat Tagihan

   Surat tagihan merupakan turnaround document yang isinya dibagi 2 bagian: bagian atas merupakan dokumen yang harus disobek dan dikembalikan bersama cek oleh pelanggan, sedangkan bagian bawah berisi rincian transaksi pembayaran yang dilakukan pelanggan dalam periode tertentu.

### 2.1.6 Sub Sistem Akuntansi

Sub sistem akuntansi dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut:

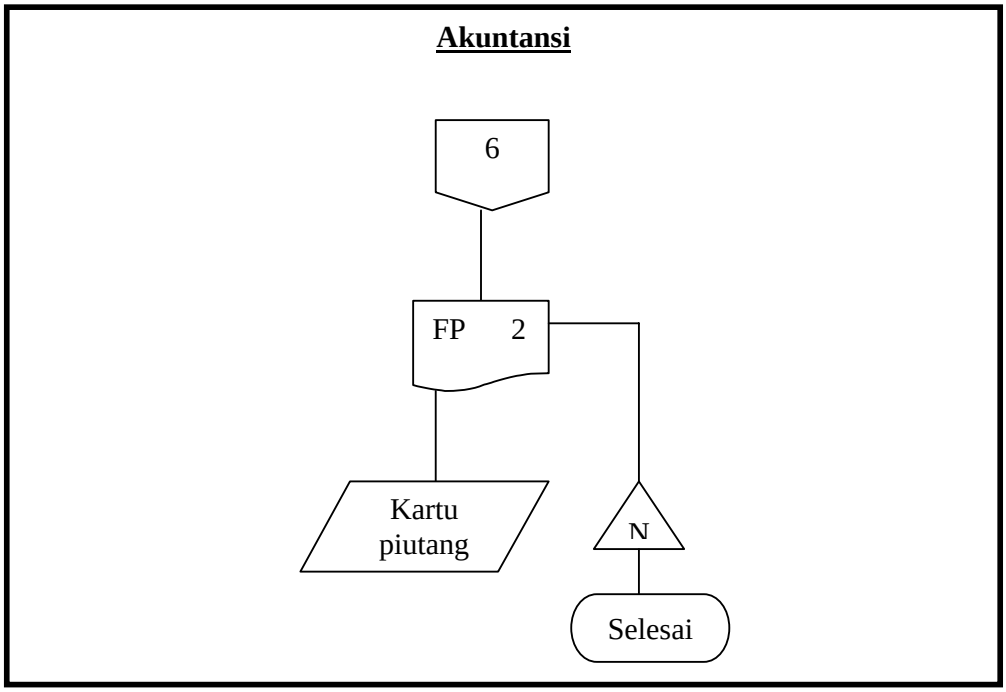


Gambar 2.6 Sub sistem akuntansi pada Sistem Akuntansi Piutang
Sumber: Mulyadi, 2001: 212

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa sub sistem akuntansi menerima faktur penjualan lembar 2 dari bagian piutang kemudian berdasar faktur penjualan lembar 2 mencatat dalam kartu piutang dan mengarsip sementara menurut nomor.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sub sistem akuntansi adalah kartu piutang yang merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur (Mulyadi, 2001: 260).

### 2.1.7 Sub Sistem Pengawasan

Sub sistem pengawasan dalam Sistem Akuntansi Piutang (Mulyadi, 2001: 221) adalah:

1. Organisasi
   a. Sub sistem penjualan harus terpisah dari sub sistem kredit.
   b. Sub sistem akuntansi harus terpisah dari sub sistem penjualan.
   c. Sub sistem akuntansi harus terpisah dari sub sistem kas.
   d. Tidak ada transaksi penjualan kredit yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu sub sistem tersebut.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
   a. Order dari pelanggan di otorisasi oleh sub sistem penjualan.
   b. Persetujuankredit diberikan oleh sub sistem kredit.
   c. Penetapan syarat pembayaran.
   d. Pengiriman barang diotorisasi oleh sub sistem pengiriman dengan menandatangani berita acara.
   e. Terjadinya piutang diotorisasi oleh sub sistem penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan.
3. Praktek Yang Sehat
   a. Surat order pengiriman bernomor urut tercetak dipertanggungjawabkan oleh sub sistem penjualan.
   b. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh sub sistem penagihan.
   c. Secara periodik sub sistem akuntansi mengirim pernyataan piutang kepada debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh sub sistem akuntansi.

# BAB III

# METODE KAJIAN

## 3.1 Obyek Kajian

Obyek kajian dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi piutang pada PT Sumber Sehat Semarang.

## 3.2 Subyek Kajian

Sistem akuntansi piutang merupakan salah satu rangkaian dari sistem akuntansi yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akuntansi. Dalam penelitian ini diharapkan untuk mengetahui baik tidaknya dari sistem akuntansi piutang pada PT Sumber Sehat Semarang, berikut merupakan gambaran umum atau profil dari PT Sumber Sehat Semarang sebagai subyek kajian dalam penelitian ini.

### 3.2.1 Profil Perusahaan

PT Sumber Sehat bergerak di bidang farmasi berdiri berkat upaya dari Bapak Sujono yang lulusan dari GOUV, Middelbare Daudelschool. Setelah Bapak Sujono Hindarto berdagang obat-obatan sebagai sebagai perantara obat-obatan dari berbagai farmasi-farmasi yang ada pada saat itu. Melalui usaha tersebut, Bapak Sujono Hindarto mengumpulkan modal pada tahun 1946 beliau berhasil membuka depot obat yang berlokasi di jalan Kranggan Timur No. 21 Semarang.

Usaha Bapak Sujono Hindarto ini semakin berkembang dan gunu menambah ilmu pengetahuan serta wawasan kefarmasian, Bapak Sujono mengembangkan usaha menjadi “Toko Obat Obor”.

PT. Sumber Sehat mulai resmi berdiri sejak dikelurkannya surat ijin dari Menteri Kesehatan RI/Inspektur farmasi No. 152/PH/b tertanggal Jakarta 28 Juni 1956 sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang obat-obatan. Pada saat mendirikan perusahaan itu Bapak Sujono selaku Direktur PT. Sumber Sehat Semarang yang dibantu dengan 6 (enam) orang karyawan yang berlokasi di jalan Pelampitan No. 50 Semarang.

Pada tahun 1960 Bapak Sujono memperluas usahanya dengan mendirikan usaha farmasi, disamping itu juga masih menjadi grosir obat-obatan. Direktorat Jenderal farmasi Pusat Jakarta tahun 1956 industri farmasi diubah menjadi PT. Sakafarma dan industri obat-obatan ditangani PT. Sumber Sehat.

Tahun 1970, setelah diijinkannya obat-obatan farmasi PMA masuk ke Indonesia yang memproduksi obat-obatan produksi nasional swasta dipasarkan termasuk PT. Sumber Sehat yang mengalami kemunduran karena volume penjualan menurun. Semua itu karena pabrik-pabrik PMA menggunakan sistem detailing modern. Kemasan yang menarik,teknik pembuatan yang canggih, permodalan yang kuat dan pengalaman manajemen yang sudah serta biaya promosi yang tinggi, telah mengakibatkan terdesaknya obat-obatan nasional swasta dipasarkan termasuk produksi sakafarma.

Untuk menghadapi tuntutan pasar dan memperdekat jarak dengan konsumen mulai tanggal 1 januari 1999 Sumber sehat mengalihkan lokasi perusahaannya di Jalan Gajahmada No. 99 A Semarang.

### 3.2.2 Perkembangan Perusahaan

Dengan perkembangan zaman saat ini, Departemen Kesehatan menetapkan pola kebijaksanaan politik yang tepat yaitu berusaha melindungi pabrik-pabrik nasional dalam pengadaan obat-obatan di seluruh puskesmas di Indonesia serta dengan adanya fasilitas kredit yang diberikan Bank Bumi Daya membnatu PT Sumber Sehat dalam menghadapi kesulitannya.

Di bidang pemasaran, produk Sakafarma semakin berkembang dan telah menjangkau seluruh pulau Jawa, Sumatera, Bali dan Kalimantan. Oleh karena itu untuk mempermudah distribusi obat, dibukalah perusahaan-perusahaan cabang yang berlokasi di Jakarta, Bandung dan Surabaya juga 5 (lima) perwakilan di luar pulau Jawa.

### 3.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang baik akan mendorong untuk mencapai pelaksanaan yang baik di dalam organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka dimana organisasi itu beroperasi.

Pada gambar 3.7 berikut akan disajikan struktur organisasi PT Sumber Sehat Semarang.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Adalah pengamatan langsung suatu obyek yang akan diteliti dalam waktu singkat dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai obyek penelitian observasi yang akan dilakukan penulis dengan mengamati kegiatan pemberian piutang secara langsung pada PT Sumber Sehat Semarang.

2. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mngajukan pertanyaan tentang segala sesuatu kepada informan untuk memperoleh informasi yang diharapkan, wawancara dilakukan dengan *manager accounting* pada PT Sumber Sehat Semarang.

### 3.3.2 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yangdigunakan dalam penelitian ini adalah analisis eksploratif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang terkait dalam sistem akuntansi piutang pada PT Sumber Sehat Semarang.

### 3.3.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis penyusunan tugas akhir ini adalah deskriptif kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif atau jumlah akan tetapi dalam pernyataan dan uraian yang selanjutnyaakan disusun secara sistematis.

# BAB IV

# HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Sistem Akuntansi Piutang pada PT Sumber Sehat Semarang

Kebijaksanaan piutang diberikan PT Sumber Sehat Semarang berasal dari penjualan produk berupa obat-obatan dan alat-alat kesehatan yang dilakukan secara kredit ke seluruh apotek-apotek di Semarang, Bandung, Jakarta dan Surabaya. Agar Sistem Akuntansi Piutang dapat berjalan dengan baik dan dapat dijadikan contoh bagi perusahaan lain maka Sistem Akuntansi Piutang pada PT Sumber Sehat Semarang terdiri dari enam sub sistem yaitu sub sistem penjualan, sub sistem gudang, sub sistem pengiriman, sub sistem penagihan, sub sistem akuntansi dan sub sistem pengawasan.

### 4.1.1 Sub Sistem Penjualan

Sub sistem penjualan pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang dapat dilihat sebagai berikut:

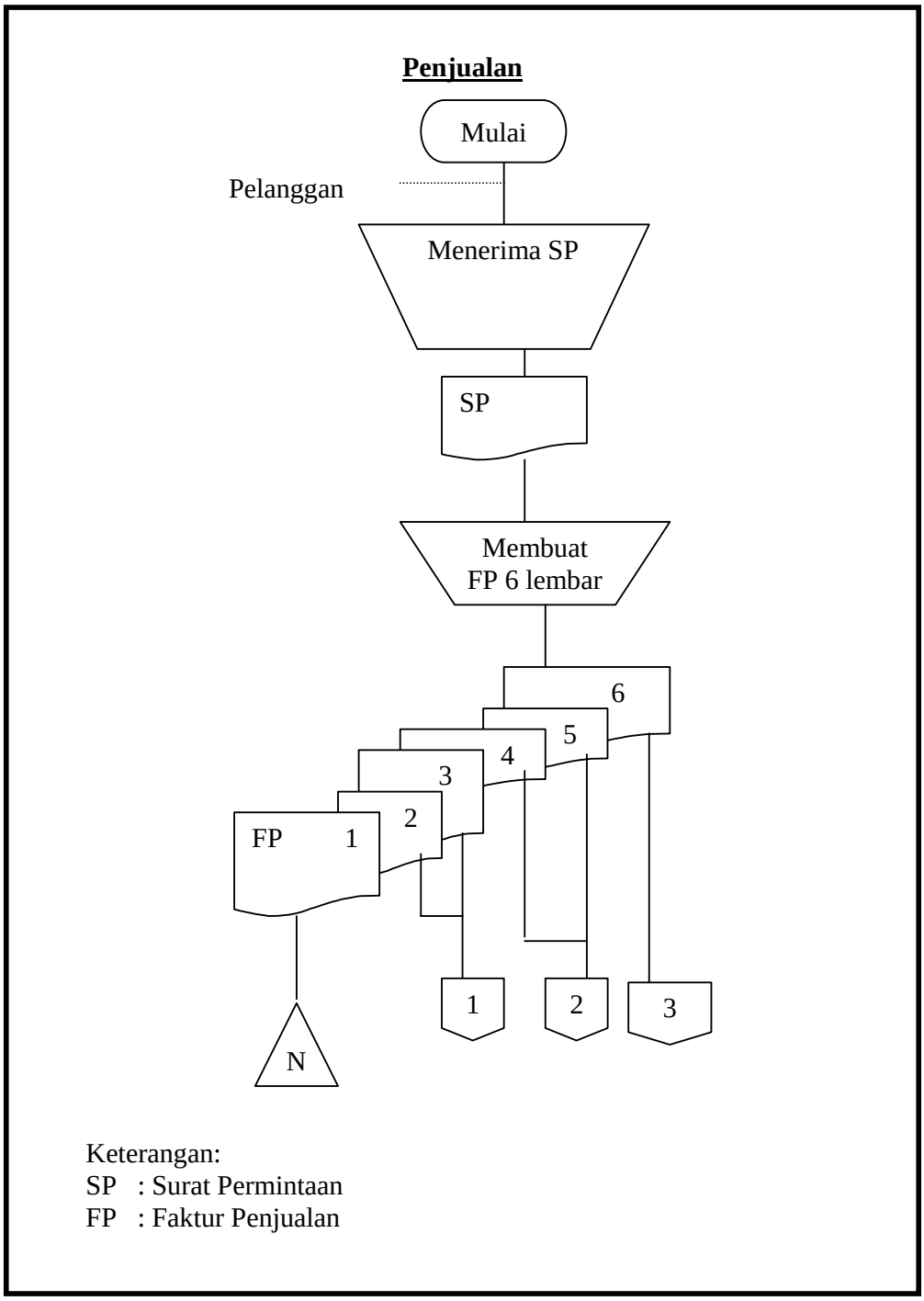


Gambar 4.8 Sub sistem penjualan pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang
Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Gambar 4.8 menerangkan bahwa dalam sub sistem penjualan pada PT Sumber Sehat Semarang terdiri dari prosedur-prosedur yang dimulai dengan bagian penjualan menerima surat permintaan dari pelanggan (apotek-apotek) berdasarkan surat permintaan tersebut bagian penjualan membuat faktur penjualan sebanyak 6 (enam) lembar. Mendistribusikan faktur penjualan sebanyak enam lembar tersebut ke tiap-tiap bagian:

1. Faktur penjualan lembar 1 merupakan lembar asli untuk diarsip sementara berdasar urutan nomor,
2. Faktur penjualan lembar 2 dan 3 dikirim ke bagian gudang,
3. Faktur penjualan lembar 4 dan 5 dikirim ke bagian gudang,
4. Faktur penjualan lembar 6 dikirim ke bagian akuntansi.

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam sub sistem penjualan pada Sistem Akuntansi piutang PT Sumber Sehat Semarang adalah:

1. Surat Permintaan

   Surat Permintaan adalah dokumen mengenai permintaan barang dari pembeli atau pelanggan yang digunakan untuk membeli sejumlah produk yang tertera di dalamnya kepada PT. Sumber Sehat Semarang.

**PT SUMBER SEHAT SEMARANG** Tanggal.....
JL. GAJAH MADA 99 A SMG
TELP (024) 3556666. FAX (024) 3512751
IJIN PBF : 33018/PBF/PP-1/11/99
NPWP : 01.. 127. 807. 4-509.000

SURAT PERMINTAAN

Nama Pelanggan :
Alamat pelanggan :

| NO | Jenis Produk | Harga Satuan | Jumlah Produk |
|---|---|---|---|
| | | | |

Gambar 4.18 Surat Permintaan

Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Dokumen ini menerangkan:

a. Tanggal pada pojok kanan atas menerangkan tanggal permintaan dari pelanggan.
b. Nama pelanggan dan alamat pelanggan diisi dengan nama dan alamat pelanggan yang memesan.
c. Kolom jenis produk menerangkan jenis produk apa saja yang dipesan oleh pelanggan.
d. Kolom harga satuan menerangkan berapa harga satuan dari suatu produk.

e. Kolom jumlah menerangkan berapa banyaknya biaya yang harus ditanggung oleh pelanggan.

2. Faktur Penjualan

Faktur penjualan merupakan dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Faktur penjualan ini berfungsi untuk memerintahkan pengiriman sejumlah produk kepada pelanggan sesuai dengan jumlah dan nama pelanggan yang tertera di dalam faktur tersebut.

Gambar 4.10 Faktur Penjualan

Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Dokumen ini menerangkan:

a. Nomor order, tanggal order menerangkan tanggal permintaan dari pelanggan sedangkan kode pelanggan harus di isi karena setiap pelanggan mempunyai kode sendiri-sendiri, sales dan tanggal kirim menerangkan nama dan tanggal berapa bagian pengiriman telah mengirimkan pesanan.
b. Kolom kode barang menerangkan kode setiap jenis barang atau produk.
c. Kolom nama barang menerangkan nama obat-obatan yang telah dipesan oleh pelanggan.
d. Kolom jumlah barang menerangkan berapa jumlah barang yang dipsan oleh pelanggan.
e. Kolom harga satuan menerangkan harga satuan masing-masing suatu barang.
f. Kolom dis (%) menerangkan potongan harga yang diberikan oleh PT Sumber Sehat Semarang.
g. Kolom nilai faktur menerangkan jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan.

### 4.1.2 Sub Sistem Gudang

Sub sistem gudang pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang dapat dilihat sebagai berikut:

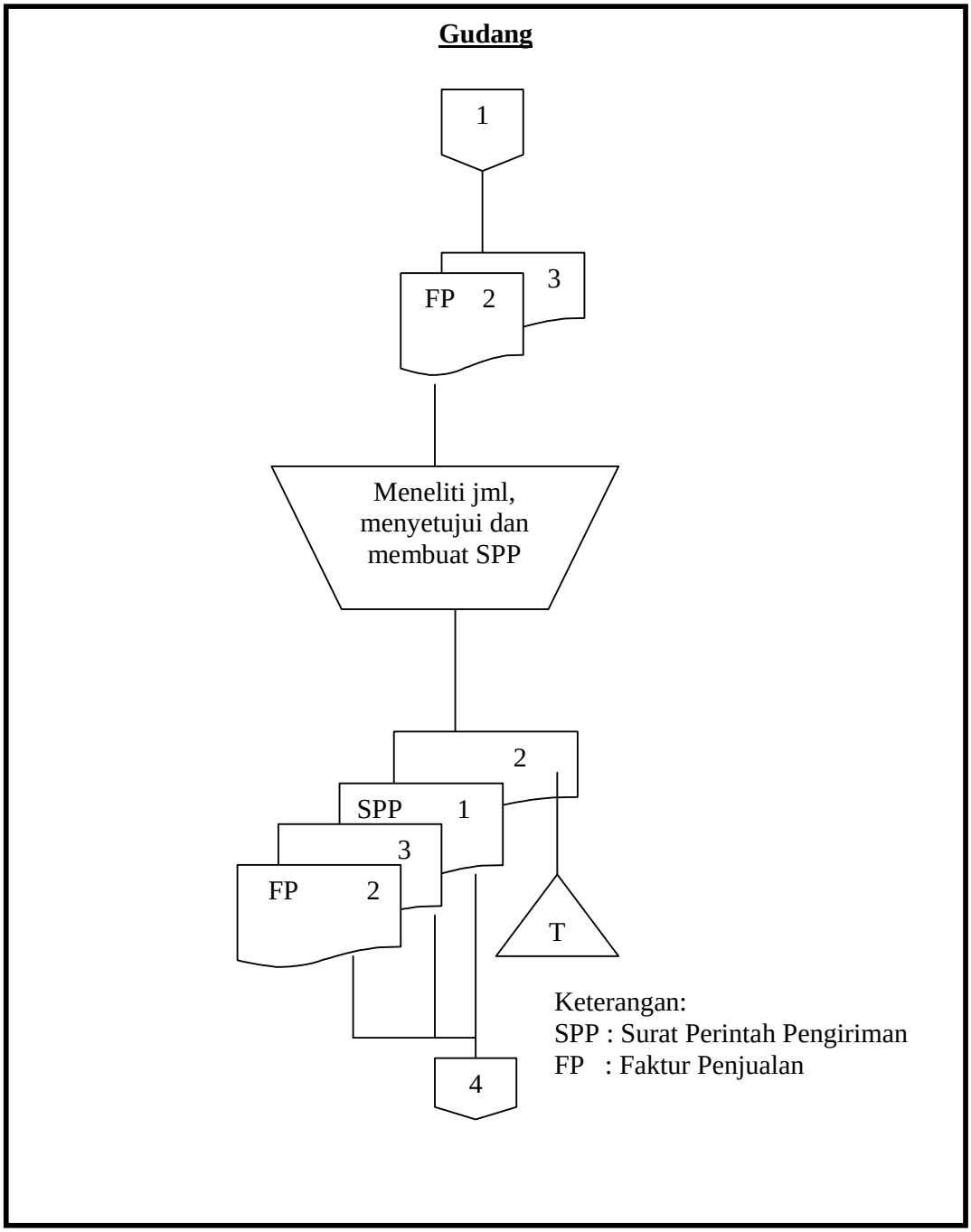


Gambar 4. 11 Sub sistem gudang pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang

Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Berdasarkan gambar 4.11, sub sistem gudang pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang terdiri dari prosedur-prosedur yang dimulai dengan bagian gudang menerima faktur penjualan lembar 2 dan 3 dari bagian penjualan, berdasarkan faktur penjualan tersebut maka bagian gudang meneliti perhitungan jumlahnya, menyetujuinya dan segera membuat surat perintah pengiriman yang berisi perintah bahwa bagian pengiriman harus segera mengirim permintaan pelanggan sebanyak dua lembar. Mndistribusikan faktur penjualan dan surat perintah pengiriman tersebut ke tiap-tiap bagian:

1. Faktur penjualan lembar 2 dan 3 beserta surat perintah pengiriman lembar 1 untuk dikirim ke bagian pengiriman.
2. Surat perintah pengiriman lembar ke 2 diarsip smentara berdasar urutan tanggal.

Dokumen yang digunakan dalam sub sistem gudang pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang adalah faktur penjualan (penjelasan dan gambar dari faktur penjualan dapat dilihat pada gambar 4.10).

### 4.1.3 Sub Sistem Pengiriman

Sub sistem pengiriman pada sistem akuntansi piutang PT Sumber Sehat Semarang dapat dilihat sebagai berikut:

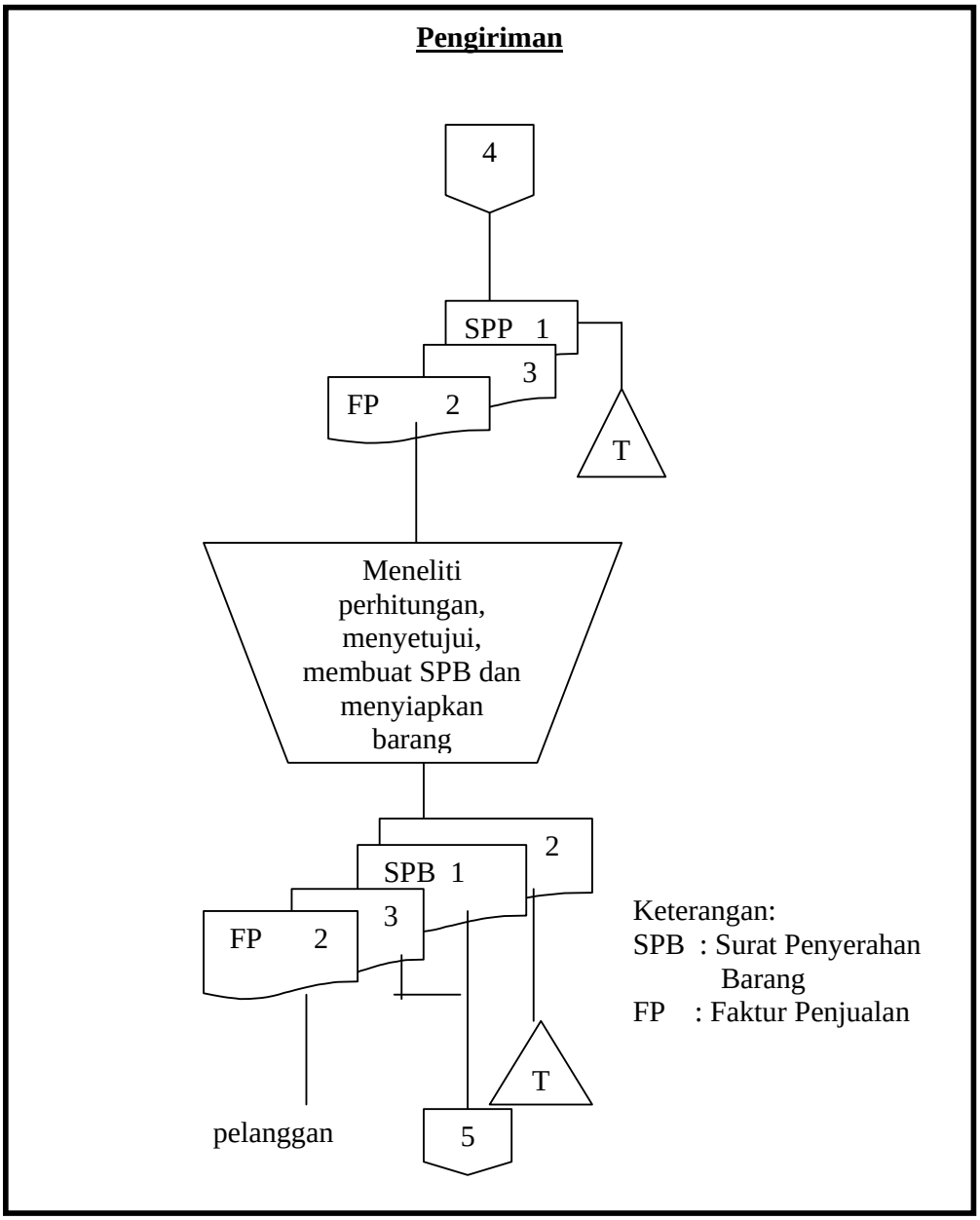


Gambar 4.12 Sub sistem pengiriman pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang

Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Berdasarkan gambar 4.12, di dalam sub sistem pengiriman barang pada Sistem Akuntansi piutang PT Sumber Sehat Semarang terdiri dari prosedur-prosedur yang dimulai dengan bagian pengiriman menerima faktur penjualan lembar 2 dan 3 beserta surat perintah pengiriman lembar 1 dari bagian gudang, surat perintah pengiriman lembar 1 tersebut diarsip sementara berdasar urutan tanggal. Berdasarkan faktur penjualan lembar 2, 3 dan surat perintah pengiriman lembar 1 tersebut bagian pengiriman meneliti perhitungannya dan menyetujui untuk segera mengirim permintaan pelanggan dan membuat surat penyerahan barang dan segera menyiapkan barang. Mendistribusikan faktur penjualan dan surat penyerahan barang ke tiap-tiap bagian:

1. Faktur penjualan lembar ke 2 dikirim ke pelanggan bersama dengan penyerahan barang.
2. Faktur penjualan lembar ke 3 beserta surat penyerahan barang lembar 1 dikirim ke bagian penagihan.
3. Mengarsip sementara surat penyerahan barang lembar ke 2 berdasarkan urutan tanggal.

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam sub sistem pengiriman pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang adalah:

1. Faktur Penjualan

   Penjelasan dan gambar dokumen faktur penjualan dapat dilihat pada gambar 4.10

2. Surat Penyerahan Barang

   Surat penyerahan barang adalah dokumen yang digunakan sebagai bukti bahwa bagian pengiriman telah mengirimkan sejumlah barang kepada pelanggan sesuai dengan permintaan.

Gambar 4.13 Surat penyerahan barang

Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Dokumen ini menerangkan:

a. Nomor order, tanggal order menerangkan tanggal permintaan dari pelanggan sedangkan kode pelanggan harus di isi karena setiap pelanggan mempunyai kode sendiri-sendiri, sales dan tanggal kirim menerangkan nama dan tanggal berapa bagian pengiriman telah mengirimkan pesanan.
b. Kolom kode barang menerangkan kode setiap jenis barang atau produk.
c. Kolom nama barang menerangkan berapa jumlah barang yang dipesan oleh pelanggan.
d. Kolom harga satuan menerangkan harga satuan masing-masing suatu barang.
e. Kolom dis (%) menerangkan potongan harga yang diberikan oleh PT Sumber Sehat Semarang.
f. Kolom nilai faktur menerangkan jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan.

### 4.1.4 Sub Sistem Penagihan

Sub sistem penagihan pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang dapat dilihat sebagai berikut:

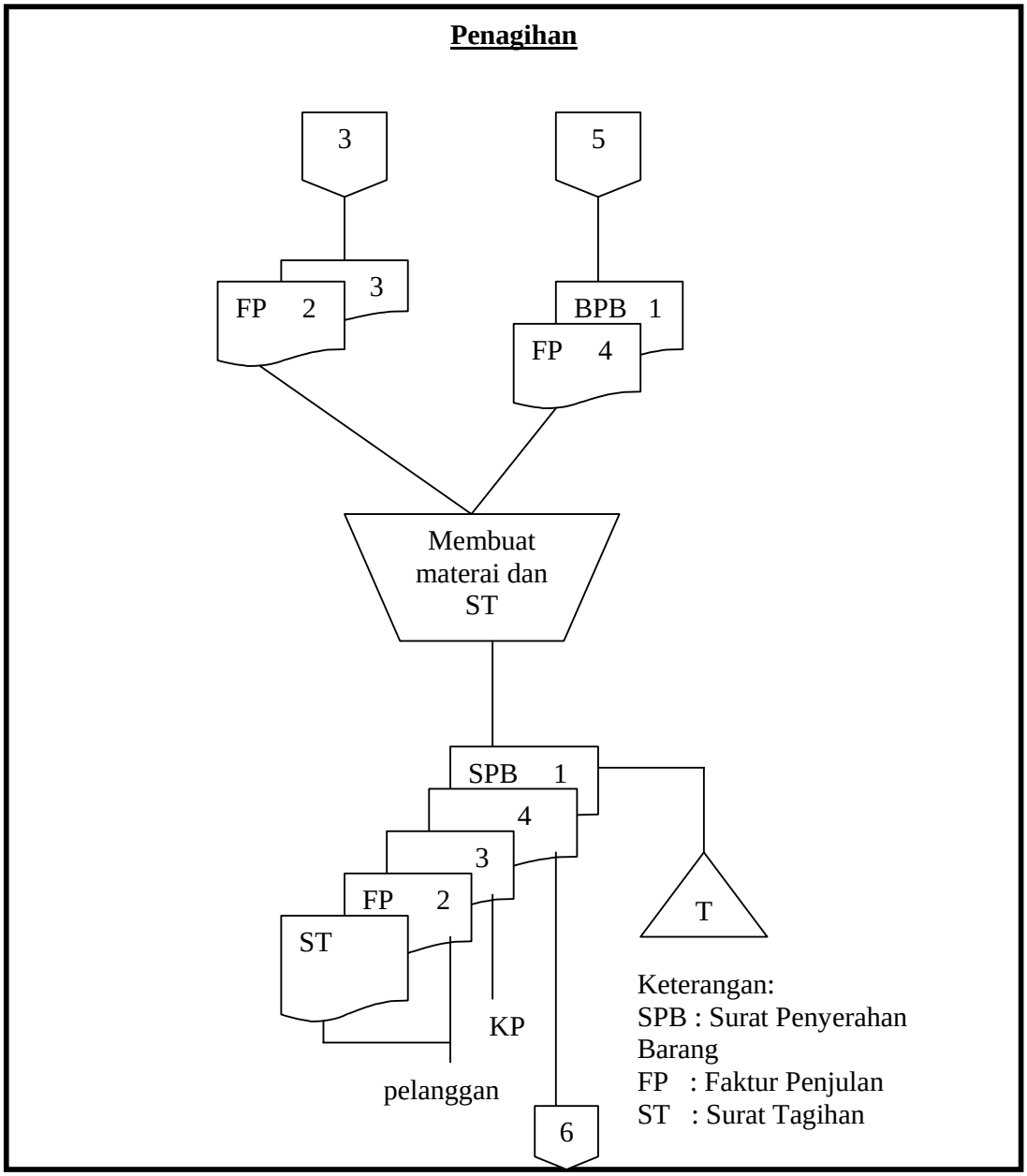


Gambar 4.14 Sub sistem penagihan pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang

Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Gambar 4.14 tersebut menerangkan bahwa dalam sub sistem penagihan pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang terdiri dari prosedur-prosedur yang dimulai dengan bagian penagihan menerima faktur penjualan lembar 4 dan 5 dari bagian penjualan dan faktur penjualan lembar 3 beserta surat penyerahan barang lembar 1 dari bagian pengiriman. Berdasarkan faktur penjualan dan surat penyerahan barang tersebut bagian penagihan memberikan materai dan membuat surat tagihan. Mendistribusikan faktur penjualan, surat tagihan, surat penyerahan barang ke tiap-tiap bagian:

1. Surat tagihan dan faktur penjualan lembar 3 dikirim ke pelanggan dan digunakan untuk menagih piutang PT Sumber Sehat Semarang kepada pelanggan.
2. Faktur penjualan lembar 4 dikirim ke kantor pajak.
3. Faktur penjualan lembar 5 dikirim ke bagian akuntansi.
4. Surat penyerahan barang lembar 1 diarsip sementara berdasarkan urutan tanggal.

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam sub sistem penagihan pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang adalah:

1. Faktur Penjualan

   Penjelasan dan gambar dari dokumen faktur penjualan dapat dilihat pada gambar 4.13

2. Surat Penyerahan Barang

   Penjelasan dan gambar dari dokumen surat penyerahan barang dapat dilihat pada gambar 4.13

3. Surat Tagihan

Surat tagihan mrupakan dokumen yang dibuat oleh bagian penagih perusahaan yang digunakan untuk mnagih piutang yang timbul atas penjualan kredit kepadea tiap-tiap pelanggan.

**PT SUMBER SEHAT SEMARANG** Tanggal.....
JL. GAJAH MADA 99 A SMG
TELP (024) 3556666. FAX (024) 3512751
IJIN PBF : 33018/PBF/PP-1/11/99
NPWP : 01.. 127. 807. 4-509.000

**SURAT TAGIHAN**

| Nama pelanggan | Saldo Awal | Pembelian bulan ini | Pembayaran bulan ini | Jumlah yang harus dibayar |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |

.....

Kepada YTH.

| Tgl transaksi | No. faktur | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| | | | |

Gambar 4.15 Surat Tagihan

Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Dokumen ini menerangkan:

a. Nama pelanggan, saldo awal, pembelian bulan ini dan jumlah yang harus dibayar disobek dan diserahkan kepada pelanggan kemudian dikembalikan lagi kepada penagih perusahaan bersamaan dengan cek.
b. Kolom tanggal transaksi menerangkan tanggal terjadinya transaksi.
c. Kolom no faktur menerangkan nomor faktur yang tertera pada faktur penjualan.
d. Kolom keterangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting.
e. Kolom jumlah menerangkan jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan.

### 4.1.5 Sub Sistem Akuntansi

Sub sistem akuntansi pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang dapat dilihat sebagai berikut:

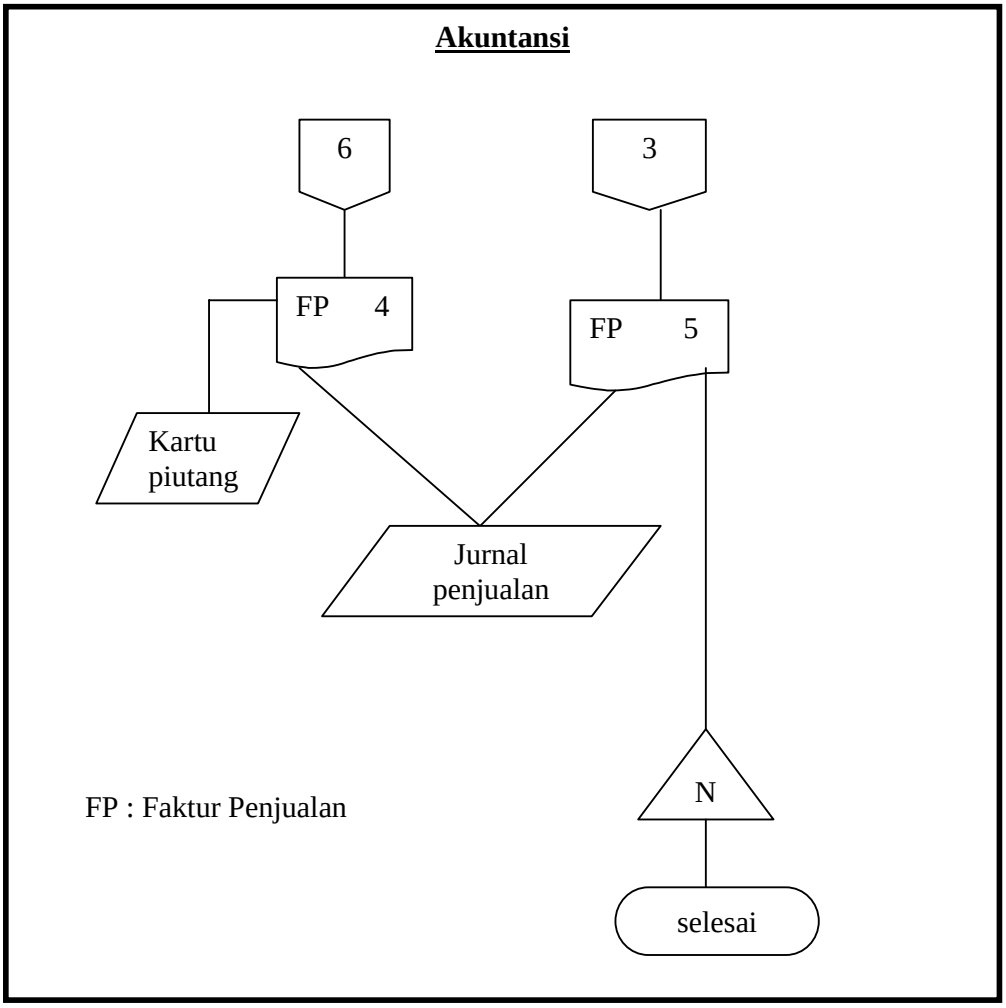


Gambar 4.16 Sub sistem akunatansi pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang

Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Berdasarkan gambar 4.16 menjelaskan bahwa di dalam sub sistem akuntansi pada Sistem Akuntansi Piutang terdiri dari proedur-prosedur yang dimulai dengan bagian kauntansi menerima faktur penjualan lembar 5 dari bagian akuntansi dan faktur penjualan lembar 6 dari bagian penjualan. Membandingkan dan mengoreksi faktur penjualan lembar 5 dan 6 tersebut lalu berdasarkan faktur penjualan lembar 5 dan 6 mencatat dalam kartu piutang dan jurnal penjualan.

Dokumen yang digunakan dalam sub sistem akuntansi pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang adalah faktur penjualan (penjelasan dan gambar dari faktur penjualan dapat dilihat pada gambar 4.10). Sedangkan catatan yang digunakan adalah:

1. Jurnal Penjualan

   Jurnal penjualan dalam Sistem Akuntansi Piutang digunakan untuk mencatat bertambahnya piutang atas transaksi penjualan kredit.

**Jurnal Penjualan**

| Tanggal | No. faktur | Rekening yang di debet | Ref | Penjualan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |

Gambar 4.17 Jurnal penjualan

Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Catatan ini menerangkan:

a. Kolom tanggal digunakan untuk mencatat terjadinya transaksi penjualan kredit.
b. Nomor faktur digunakan untuk mencatat berapa besar piutang PT Sumber Sehat Semarang ke pelanggan
c. Kolom rekening yang di debit digunakan untuk mencatat nama dari pelanggan yang membeli barang dari PT Sumber Sehat Semarang.
d. Kolom penjualan digunakan untuk mencatat berapa besarnya penjualan yanmg dilakukan oleh PT Sumber Sehat Semarang.

2. Kartu Piutang

Kartu Piutang adalah catatan akuntansi yang merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi dan saldo piutang PT. Sumber Sehat semarang kepada tiap-tiap pelanggan.

Gambar 4.18 Kartu Piutang
Sumber: PT Sumber Sehat Semarang

Catatan ini menerangkan:

a. Kolom tanggal digunakan untuk mencatat transaksi baik penjualan yang dilakukan oleh PT Sumber Sehat Semarang maupun pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan.
b. Kolom no bukti digunakan untuk mencatat nomor faktur.
c. Kolom keterangan digunakan untuk mencatat penjualan dan pembayaran.

### 4.1.6 Sub Sistem Pengawasan

Sub sistem pengawasan pada Sistem Akuntansi Piutang PT Sumber Sehat Semarang terdiri dari:

1. Organisasi

a. Pada PT Sumber Sehat Semarang sub sistem penjualan tidak terpisah dari sub sistem kredit, karena sub sistem penjualan merangkap sebagai sub sistem kredit.
b. Sub sistem Akuntansi terpisah dari sub sistem penjualan
c. Sub sistem Akuntansi terpisah dari sub sistem kas
d. Tidak ada transaksi pemberian piutang yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu sub sistem tersebut.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

a. Order dari pelanggan diotorisasi oleh sub sistem penjulan
b. Persetujuan kredit disetujui oleh sub sistem penjulan dan manajer pemasaran
c. Pada penjualan kredit terdapat penetapan syarat pembayaran
d. Pengiriman barang diotorisasi oleh sub sistem pengiriman

e. Terjadinya piutang diotorisasi oleh sub sistem penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan.

3. Praktek yang Sehat

a. Surat order pengiriman bernomor urut tercetak dipertanggungjawabkan oleh sub sistem penjualan

b. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh sub sistem penagihan

c. Secara periodik sub sistem akuntansi mengirim pernyataan piutang kepada debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh sub sistem akuntansi.

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa Sistem Akuntansi Piutang pada PT Sumber Sehat Semarang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya enam sub sistem yang membentuk Sistem Akuntansi Piutang pada PT Sumber Sehat Semarang yaitu sub sistem penjualan, sub sistem gudang, sub sistem pengiriman, sub sistem penagihan, sub sistem akuntansi dan sub sistem pengawasan. Pada setiap sub sistem tersebut terdapat jaringan prosedur yang dalam pelaksanaannya memerlukan dokumen-dokumen seperti surat permintaan, faktur penjualan, surat penyerahan barang, surat tagihan dan catatan akuntansi yang digunakan adalah jurnal penjualan dan kartu piutang. Sub sistem pengawasan terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta praktek yang sehat.

## 5.2 Saran

Berdasar kajian diatas, saran yang ingin disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan PT Sumber Sehat Semarang mengoptimalkan pelaksanaan Sistem Akuntansi Piutang yang sudah ada sehingga dapat dijadikan contoh bagi perusahaan lain, karena semakin baik sistem yang dilakukan perusahaan

kemungkinan tidak tertagihnya piutang akan jarang terjadi sehingga Sistem Akuntansi Piutang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi akademik diharapkan dapat memanfaatkan informasi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengetahui mengenai Sistem Akuntansi Piutang.
3. Peneliti diharapakan lebih memperdalam tentang Sistem Akuntansi Piutang yang nantinya peneliti dapat menjadi pengelola sistem yang baik.

# DAFTAR PUSTAKA

Al. Haryono Jusuf, 2001. ***Dasar-dasar Akuntansi***, Yogyakarta: STIE YKPN.

Amir Abadi Jusuf, 2000. ***Sistem Informasi Akuntansi***, Jakarta: Salemba Empat.

Chairul Marom, 2000. ***Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang***, Jakarta: Grasindo.

D. Hartanto, 1979. ***Akuntansi Untuk Usahawan***, Fakultas Ekonomi UI.

James A Hall, 2001. ***Sistem Informasi Akuntansi***, Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, 2001. ***Sistem Akuntansi***, Yogyakarta: STIE YKPN.

Zaki Baridwan, 1992. ***Intermediate Accounting***. Edisi VII, Yogyakarta: STIE YKPN.